



Graha Akuntansi
Vol 08 No 01 30 April 2023

Affiliation:
Akademi Akuntansi Effendiharahap
Semarang

*Correspondence:
Liswidowati@efhar.ac.id

DOI:
<https://doi.org/10.60006/efhar.v8i1.20>

Halaman:
1-7

Article History
Received:
20 April 2023
Reviewed :
21 April 2023
Revised :
28 April 2023
Accepted:
29 April 2023

Topic Article:
cost of production,
full costing method

Penentuan Harga Pokok Produksi Garam Pada Ud Apel Merah Rembang

Lis Widowati

Abstract:

The purpose of this study is to determine the calculation of the cost of production of salt at UD. Red Apples Rembang and compare the calculation of the cost of production between companies using the full costing method. The type of research used is descriptive research using a qualitative approach. The data used in this study are primary data obtained directly from the company as well as company data in the form of information on production costs during August 2018. As for secondary data obtained from books, journals, the internet or other media that support this research. From the results of data analysis, the results of the study show that the calculation of the company's production price is lower than the calculation of the cost of production using the full costing method. The cost of production is calculated using the company method, which is IDR 2,268 per kg and IDR 2,276 according to the full costing method. This is because in the calculation of factory overhead costs the company does not take into account several costs into the cost of production such as the cost of maintenance and maintenance of production equipment, and the cost of depreciating equipment.

Keywords: cost of production, full costing method

Abstrak:

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi garam pada UD. Apel Merah Rembang dan membandingkan perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan menggunakan metode full costing. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari pihak perusahaan serta data berupa informasi biaya-biaya produksi perusahaan selama bulan Agustus 2018. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, internet atau media lain yang mendukung penelitian ini. Dari hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode perusahaan yaitu sebesar Rp 2.268, - per kg dan menurut metode *full costing* Rp 2.276, -. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik perusahaan tidak memperhitungkan beberapa biaya ke dalam harga pokok produksinya seperti biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, dan biaya depresiasi peralatan.

Kata Kunci: harga pokok produksi, metode full costing

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung mendorong persaingan bisnis antara entitas diberbagai bidang. Semua industry atau perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu produksinya baik yang bersifat barang maupun jasa, hal ini dilakukan untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih baik. Pada umumnya tujuan utama perusahaan dalam kegiatan operasionalnya yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan agar kelangsngan hidup perusahaan terjamin dan dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum.

Perhitungan harga pokok produksi sangat berperan dalam penentuan harga jual produk, sehingga harga yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan yang sejenis dengan kualitas produk yang baik pula. Dalam akuntansi biaya perhitungan harga pokok produksi berfungsi dalam meneraokan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mengandung laporan keuangan sehingga daoat menunjukkan data yang wajar. Menurut Setiadi, David dan Treeje (2014), akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti. Dalam perhitungan harga pokok produksi harus didukung oleh system akuntansi biaya yang memadai, agar pelaksanaan proses produksi dapat dikendalikan dalam mencapai hasil kegiatan produksi dan dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penentuan harga pokok produksi digunakan untuk penghitungan laba rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan. Informasi mengenai harga pokok produksi menjadi dasar bagi manajemend alam pengambilan keputusan harga jual produk yang bersangkutan. Pada setiap perusahaan mempunyai metode perhitungan harga pokok produksi yang berbeda-beda. Dalam menentukan harga pokok produksi digunakan metode-metode tertentu sesuai dengan sifat produksi dari produk yang dihasilkan, apaah bersifat terus-menerus atau terputus-putus. Menurut Mulyadi (2015;17), metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job order cost method*)

Harga pokok prduksi pesanan adalah biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Menurut sujarweni (2015:71) pengertian harga pokok produksi pesanan adalah metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Atau dengan kata lain suatu system akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atu pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik. Pesanan artinya konsumen memesan terlebih dahulu sejumlah produk kepada perusahaan, setelah pesanan jadi maka konsumen mengambil pesanan tersebut dan membayarnya pada perusahaan.

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process cost method*)

Menurut Sujarweni (2015;87) menyatakan bahwa harga pokok proses adalah metode perhitungan harga pokok produk berdasarkan biaya yang diproduksi pada suatu periode dibagi unti produksi. Pada metode ini barang dan jasa yang diproduksi secara masal dan identic. Untuk setiap periode produksi, metode ini mempunyai formula

membagi total biaya pembuatan produk dengan jumlah unit yang diproduksi. Perusahaan yang menggunakan metode harga pokok produksi proses menghasilkan produk homogen (sejenis), bersifat standar dan tidak tergantung pada spesifikasi yang diminta konsumen. Sedangkan biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2014:26) menyatakan terdapat dua metode dalam penentuan harga pokok produksi yaitu dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*.

Full costing

Merupakan penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variable maupun tetap yang dibebankan ke produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Metode perhitungan harga pokok penuh juga berguna untuk keperluan pelaporan pada pihak eksternal.

Variable costing

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* yaitu menghitung seluruh biaya mempengaruhi proses

produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variable maupun bersifat tetap. Metode *full costing* adalah metode yang mengutamakan kedetailan dalam setiap penentuan biaya produksi. Berdasarkan data yang diterima dari perusahaan dalam menghitung harga produksi garam beryodium, terdapat beberapa biaya yang tidak dihitung oleh perusahaan. Walaupun perusahaan secara sadar mengetahui bahwa biaya tersebut merupakan biaya yang dapat menambah kos dalam proses produksi.

Biaya-biaya yang diabaikan oleh perusahaan yaitu biaya pemeliharaan dan biaya perawatan alat produksi, serta biaya depresiasi alat produksi. Biaya-biaya tersebut akan dihitung sebagai biaya produksi. Hal ini disebabkan karena dalam metode *full costing* semua biaya harus diperhitungkan dalam menentukan total harga pokok produksi yang akurat, yang nantinya akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual. Berikut ini biaya-biaya yang tidak dihitung dalam metode perusahaan

a. Biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi

Perusahaan dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan alat produksi perusahaan pastinya akan mengeluarkan biaya. Meskipun demikian, perusahaan tetap tidak memasukkan biaya pemeliharaan ke dalam biaya produksi. Hal ini disebabkan karena alat-alat produksi dalam perusahaan tidak setiap bulannya mengalami kerusakan sehingga perusahaan menganggap bahwa biaya pemeliharaan adalah biaya tak terduga. Perusahaan hanya menyisihkan biaya sebesar Rp 300.000 perbulannya untuk biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi.

b. Biaya depresiasi alat produksi

Biaya depresiasi tahun 2018 digunakan untuk menghitung harga pokok produksi menurut metode *full costing*. Berikut ini rumus penghitungan biaya depresiasi alat produksi.

Perhitungan biaya depresiasi alat-alat produksi dapat dilihat dalam table 1.

Tabel 1 Biaya depresiasi alat produksi per bulan

Alat	Tahun Perolehan	Harga per Unit	Jumlah Unit	Umur Ekonomis	Biaya Depresiasi
Mesin Pencetak	2016	20.000.000	3	16 tahun	3.750.00
Mesin Packing	2017	60.000.000	1	4 tahun	3.750.000
Disel	2015	1.500.000	2	8 tahun	375.000
Peralatan Lab	2015	500.000	1	4 tahun	125.000

Hasil perhitungan biaya depresiasi dapat dilihat dalam table 2

Tabel 2 Biaya depresiasi alat produksi selama satu bulan

Alat	Penyusutan per Tahun (A)	Penyusutan per Bulan (A/12)
Mesin Pencetak	3.750.000	312.500
Mesin Packing	3.750.000	312.500
Disel	375.000	31.250
Peralatan Lab	125.000	10.416,7
Total (pembulatan)		666.670

c. Evaluasi biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik pada UD Apel Merah Rembang mengalami beberapa masalah, hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memasukkan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya-biaya produksi terdiri atas biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, serta biaya depresiasi alat produksi. Setelah dilakukan penelusuran lebih lanjut pada perusahaan, maka biaya *overhead* pabrik pada table 3

Tabel 3 Evaluasi biaya *overhead* pabrik

Biaya Overhead Pabrik	Total Biaya (Rp)
Biaya Listrik	500.0000
Biaya PDAM	550.000
Biaya Bahan Bakar	4.720.000
Biaya Kemasan	19.624.000
Biaya admin dan umum	8.000.000
Pajak	700.000
Biaya Pemeliharaan dan Perawatan alat produksi	300.000
Biaya depresiasi alat produksi	666.670
Total	35.060.670

Dari table 3 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa biaya yang tidak dihitung perusahaan sebagai biaya produksi yaitu biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, biaya depresiasi alat produksi. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* berbeda dengan metode yang digunakan perusahaan. Dengan metode *full costing* semua biaya yang digunakan dalam proses produksi akan diklasifikasikan sebagai biaya produksi, baik yang bersifat variable maupun yang bersifat tetap. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan oleh perusahaan namun akan diperhitungkan oleh peneliti. Biaya tersebut terdiri atas biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, dan biaya depresiasi alat produksi yang diperoleh dari hasil wawancara oleh peneliti. Adapun rincian tersebut diperoleh langsung

oleh peneliti berdasarkan keterangan dari pihak perusahaan. Sedangkan biaya depresiasi alat produksi yang sebelumnya telah diperhitungkan rinciannya terlebih dahulu.

Harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan *full costing* menghasilkan angka yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan oleh perusahaan. Perusahaan beranggapan bahwa biaya pemeliharaan dan biaya deoresuasi alat produksi merupakan modal awal dalam menjalankan bisnisnya, sehingga sudah menjadi sebuah resiko perusahaan jika alat-alat produksi yang digunakan mengalami kerusakan. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dapat dilihat dalam table 4.10.

**Tabel 4 Harga Pokok produksi dengan Metode Full Costing
Untuk bulan Agustus 2018**

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	192.504.000
Biaya Tenaga Kerja	58.292.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik variable:	
Biaya Listrik	500.000
Biaya PDAM	550.000
Biaya Bahan Bakar	4.720.000
Biaya Kemasan	19.624.000
Biaya pemeliharaan dan biaya perawatan alat produksi	300.000
Pajak	700.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik tetap:	
Biaya administrasi & umum	8.000.000
Depresiasi mesin pencetak	312.500
Depresiasi mesin packing	312.500
Depresiasi disel	31.250
Depresiasi peralatan lab.	10.420
Total Biaya <i>overhead</i> pabrik	35.060.670
Total Biaya Produksi	285.856.670
Jumlah Produksi (kg)	125.229
Harga pokok produksi per kg	2.282,6

Dari table 4, perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan. Dari data yang diolah diperoleh total biaya produksi sebesar Rp 285.856.670,- hasil tersebut merupakan penjumlahan antara total biaya bahan baku sebesar Rp 192.504.000, biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp 58.292.000m- dan total biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 35.060.670,- serta dibagi dengan jumlah unit produksi sebanyak 125.229 kg sehingga diperoleh harga pokok produksi per unitnya (kg) yaitu sebesar Rp 2.282,6 atau dibulatkan menjadi Rp 2.283,- Perbedaan perhitungan harfa pokok produksi antara metode yang digunakan perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* dapat dilihat pada table 4.11

Table 5 Perbandingan harga pokok produksi metode perusahaan dengan metode full costing

Keterangan	Perusahaan (Rp)	Full costing (Rp)	Selisih (Rp)
Garam Beryodium	2.275	2.283	8

Dari table diatas diketahui bahwa selisih harag pokok produksi garam adalah sebesar Rp 8,- per kg. perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besae dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan. Hal ini karena dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan, harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik sevara rinci ke dalam biaya produksinya. Perusahaan hanya merinci bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overheard pabrik yang tidak semuanya dimasukkan. Karena itu perhitungan biaya produksi perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan

KESIMPULAN

Pada perhitungan harga pokok produksi pada UD Apel Merah hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan BOP yang bersifat variable tanpa memperhitungkan BOP tetap. Karena biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut dianggap beban langsung sebagai modal awal dan sudah menjadi resiko perusahaan. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode full costing, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Metode perusahaan tidak memperhitungkan BOP tetap sebagai biaya produksi. Sedangkan metode *full costing* akan membebankan semua BOP baik yang bersifat tetao maupun yang bersifat variable. Karena itu, metode *full costing* lebih menguntungkan bagi pihak perusahaan karena akan membebankan semua biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi, sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldric Siregar, dkk.2013. Akuntansi Biaya 2. Jakarta: Salemba Empat.
 Bastian Bustami, Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.
 Fahmi, Irham. 2014. Managemen Produksi dan Operasi. Bandung:Alfabeta.
 Irham. Fahmi. 2012. Manajemen Produksi dan Operasi. Bandung:Alfabeta.
 Kautsar Riza Salman, S.A. (2013). Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing. Jakarta Barat:Akademia Permata.
 Moleong, Lexy J, 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya, Yogyakarta:Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
 Mulyadi.2015.Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
 Salam, Kautsar Riza dan Mochammad Farid.2016.Akuntansi Manajemen. Jakarta: Indeks.
 Sugiyono.(2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif fan R&D. Bandung: PT Alfabet.
 Sugiyono.2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
 Sugiyono.2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung:Alfabeta.
 Sugiyono.2017. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.

Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna.2015.Akuntansi Biaya. Yogyakarta:Pustaka Baru Press.

Sukardi.2013.Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta:Bumi Aksara.

Sukirno, Sadono. 2013. Pengantar Teori Mikroekonomi. Jakarta:Raja Grafindo Persada. Jurnal:

Cahyani, Galuh Fitri Nur. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu "Sari Langgeng" Kutoarjo dengan Metode Full Costing". Repository Universitas PGRI Yogyakarta, (2015):h.1-12

Samsul, nienik H. "Perbandingan Harga Pokok Produksi *Full costing* dan *Variable costing* untuk Harga Jual CV. Pyramid". Jurnal EMBA Vol.1, No.3, ISSN 2303-1174, (2013): h. 366-373

Setiadi, Pradana, David P.E Saerang dan Treesje Runtu. "Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa". Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.14, No.2, (2014): h. 70-80

Suarmini, Ni Luh, Ananta Wikrama Tungga Atmadja dan Nyoman Trisna Herawati. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Kain Endekwarna ALam (Natural Colour) pada Usaha Tenun Ikat Bali Arta Nadi (Traditional Weaving)". e- Journal S1 Ak Univeristas Pendidikan Ganesha, Vol.3, No.1, (2015):h.1-10.